

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan karena latar belakang masalah yang ditemukan peneliti yaitu walaupun generasi z merupakan generasi dengan jumlah populasi terbanyak di Indonesia, populasi tersebut juga memiliki jumlah pengangguran terbuka paling banyak. Banten juga merupakan provinsi dengan jumlah pengangguran terbuka paling banyak. Penulis pun akhirnya melakukan survei kecil untuk mengetahui pendapat responden mengenai *mentoring*. Mayoritas responden berpendapat bahwa *mentoring* merupakan hal yang penting pada saat mencari pekerjaan dan diperlukan untuk diterapkan pada universitas namun mereka merasa penerapannya belum baik.

Generasi Z yang memiliki karakter yang lebih bervariasi, bersifat lebih global, beradaptasi dan menggunakan teknologi, serta mampu memberikan pengaruh pada budaya dan sikap mayoritas masyarakat merasa yakin dengan kemampuan teknologi yang mereka miliki namun sebagian besar dari mereka juga merasa tetap memerlukan mentor untuk peningkatan keterampilan mereka karena kurangnya pembekalan dari institusi perguruan tinggi yang sesuai dengan industri kerja.

Peran *mentoring* terdiri dari beberapa dimensi yaitu *vocational (career coaching)*, *role modeling*, dan *social support (psycho-social)*. Proses pencarian kerja bisa merupakan sebuah proses yang membutuhkan dukungan baik dari segi fisik maupun psikologi. Para pencari kerja yang masih berstatus mahasiswa ataupun *fresh graduate* tentu mengalami tekanan pada saat mencari kerja seperti perasaan takut, penasaran, kecewa, dan lain sebagainya. Maka dari itu, peran mentor dibutuhkan untuk membantu para pencari kerja. Walaupun mendapatkan *career support*, para pencari kerja yang termasuk generasi z harus memiliki *job search intention* atau pengalokasian sumber daya (waktu, usaha, uang) dan mengidentifikasi berbagai alat pencarian untuk

membantu proses pencarian kerja yang kuat. Hal tersebut juga karena *job search intention* dapat berpengaruh terhadap penerimaan kerja dan *job search behavior* atau perilaku saat seseorang berpartisipasi aktif dalam pencarian kerja yang lebih baik. Selain itu, Kepercayaan diri cukup penting pada saat mencari pekerjaan, namun terkadang rasa gugup tetap akan hadir dengan berbagai alasan. Cara mengatasinya bisa dengan berpenampilan rapi, mempersiapkan materi dan melakukan latihan untuk wawancara, dan fokus terhadap kelebihan yang dimiliki.

Jadi, hal – hal yang bisa dilakukan universitas mengenai program *mentoring* nya adalah mengadakan *job fair*, seminar mengenai karir, pelatihan mengenai pembuatan CV yang baik, seminar mengenai persiapan kerja, sesi *sharing* dengan topik dunia kerja seperti *mentor* membantu *mentee* nya cara membuat CV ataupun cara menghadapi *interview* dengan baik, simulasi ataupun pelatihan mengenai hal – hal yang akan dialami dalam dunia kerja, dan tugas berupa proyek acara kepada para mahasiswa (*mentee*) dengan struktur seperti dalam kepanitiaan, UKM, ataupun himpunan sehingga para *mentee* bisa merasakan dan mengetahui langsung hal – hal yang perlu dilakukan saat tergabung dalam sebuah proyek yang memiliki kemiripan dengan suasana saat nanti memasuki dunia kerja. Sosialisasi mengenai program – program *mentoring* tersebut juga bisa dilakukan dengan meminta bantuan himpunan yang ada sehingga mahasiswa lebih nyaman dan tertarik mengenai informasi – informasi yang disampaikan.

5.2 Saran

Pada penelitian ini, penulis akan memberikan saran bagi 2 (dua) pihak yaitu:

1. Saran untuk Universitas

Berdasarkan hasil penelitian, *mentoring* memiliki pengaruh terhadap *job search behavior* melalui *job search intention* dan dimoderasi oleh *job search self-efficacy*. Namun, hasil survei kecil menunjukkan bahwa

walaupun *mentoring* dianggap penting, penerapannya di universitas belum dirasa baik oleh responden. Maka dari itu, disarankan agar universitas dapat menyediakan program *mentoring* yang lebih mendalam atau menyediakan *mentor* bagi tiap mahasiswanya sehingga mereka bisa menyiapkan diri dengan baik saat mencari pekerjaan dan pekerjaan yang didapatkan juga sesuai dengan minatnya.

2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini tentu memiliki kekurangan dan keterbatasan contohnya seperti sampel penelitian yang hanya terdiri dari 3 (tiga) universitas di Tangerang. Maka dari itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian yang lebih baik dengan populasi yang berbeda, sampel berbeda, ataupun daerah penelitian sehingga dapat mengetahui lebih rinci mengenai topik penelitian ini namun dengan sudut pandang yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan informasi mengenai program – program *mentoring* yang ada di universitas pada kuesiner penelitian sehingga para responden memiliki gambaran mengenai *mentoring*.

